

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan diri sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Natoadmadjo, 2018). Pengetahuan muncul pada saat seseorang memakai indra. Seandainya manusia kehilangan indra, maka ia akan kehilangan pengetahuan (Murtadha Muthahhari, 2019).

Pengetahuan muncul pada saat seseorang memakai indra atau akal nya untuk mengetahui objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2018), yakni :

a) Tahu (Know)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, yaitu mengingat ulang suatu objek atau rangsangan tertentu. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang ingat tentang sesuatu yang dipelajari yaitu menyebutkan dan menyatakan.

b) Memahami (Comprehention)

Memahami dalam arti menjadi suatu keahlian untuk menjelaskan secara benar tentang sesuatu yang diketahui dan dimana mampu menginterpretasikan secara benar. Orang yang sudah mengerti pada objek atau materi lalu mampu menerangkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya pada suatu objek yang dipelajari.

c) Penerapan (Application)

Aplikasi yaitu mampu untuk memakai atau menerapkan materi yang sudah dipelajari kedalam keadaan baru. Aplikasi disini dapat didefinisikan aplikasi atau

penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya pada konteks atau keadaan yang lain.

d) Analisis (Analysis)

Analisa merupakan kemampuan untuk memaparkan materi atau objek pada komponen atau bagian sehingga susunannya dapat dipahami. Kemampuan ini meliputi mengenal masalah, hubungan anatar bagian, serta prinsip yang dipakai dalam organisasi.

e) Sintetis (Synthetic)

Sintetis yang dimaksud menunjukkan pada pada suatu keahlian untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap teori yang sudah ada.

f) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu:

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha meningkatkan karakter seseorang supaya dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran. Pendidikan dibutuhkan untuk memperoleh informasi seperti hal-hal yang mendorong kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya ingat dan pola pikir seseorang. Semakin berusia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuannya semakin membaik.

c) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan keburukan yang wajib dilaksanakan terutama untuk mendorong kehidupannya dan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, melainkan lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang

membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan aktivitas yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan memiliki pengaruh pada kehidupan keluarga.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua keadaan yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

e) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

f) Informasi/media massa

Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

3. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kusioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala bersifat yakni:

- a. Pengetahuan baik jika jawaban responden dari kusioner yang benar 76-100%.
- b. Pengetahuan cukup jika jawaban responden dari kusioner yang benar 56 75%.
- c. Pengetahuan kurang jika jawaban dari kusioner yang benar < 55%

B. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah proses fisiologis pada wanita yang dimana berkembangnya janin didalam rahim dimulai dengan tahap fertilisasi (Widatiningsih dan Dewi, 2017). Kehamilan merupakan beberapa proses yang dimulai konsepsi (pertemuan ovum dengan sperma sehat dan dilanjutkan fertilisasi, nidasi dan implantasi). Kehamilan adalah suatu rantai yang saling berhubungan yang

terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan sperma maka terjadi pembuahan. Kemudian zigot bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta tahap akhir tumbuh kembang hasil konsepsi hingga aterm (Apidianti dkk, 2019).

2. Lama Kehamilan

Kehamilan pada wanita berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan. Periode 40 minggu ini dibagi menjadi tiga periode yang dikenal sebagai trimester kehamilan. Setiap trimester berlangsung sekitar 3 bulan atau 12 hingga 14 minggu (Hatijar, 2020).

3. Tanda-tanda Kehamilan

a). Tanda-tanda tidak pasti

- Amenorrhoe (tidak datang bulan)

Wanita hamil pada umumnya tidak datang bulan, penting diketahui hari pertama haid yang terakhir (HPHT) sehingga dapat dipastikan tuanya kehamilan dan perkiraan persalinan.

- Morning Sickness

Nausea (mual) terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan, seringkali disertai emesis (muntah) sering terjadi pada pagi hari.

- Mengidam (menginginkan makanan tertentu)

Sering terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan tetapi menghilang dengan semakin tuanya kehamilan.

- Sering Kencing

Frekuensi buang air kecil (tanpa tanda-tanda infeksi, nyeri) meningkat terjadi antara kehamilan 8-14 minggu.

b). Tanda kemungkinan

- Pembesaran uterus dan perut

Terjadi pembesaran abdomen secara progresif dari kehamilan 7 hingga 28 minggu. Pada minggu 16-22, pertumbuhan terjadi secara cepat dimana uterus keluar panggul dan mengisi rongga abdomen.

- Tanda Hegar

Dengan pemeriksaan dalam 2 jari di vagina dan jari dari tangan lain menekan dinding depan abdomen, seolah-olah jari bertemu karena isthmus lunak dan panjang, mulai pada kehamilan 6-12 minggu.

- Tanda Chadwicks/Jacquemier

Sejak kehamilan 8 minggu, warna merah kebiru- biruan pada membrane mukosa serviks, vagina dan vulva karena meningkatnya vaskularisasi karena pengaruh estrogen.

- Teraba Balotemen

Pada kehamilan 16-20 minggu, dengan pemeriksaan bimanual dapat terasa adanya benda yang melenting dalam uterus (tubuh janin).

- Tanda Piskacek

Pertumbuhan rahim tidak sama ke semua arah, tetapi terjadi pertumbuhan yang cepat di daerah implantasi plasenta, sehingga rahim bentuknya tidak sama.

c). Tanda pasti

- Denyut jantung janin positif

Denyut jantung janin terdengar pada umur kehamilan 12 minggu dengan menggunakan fetal elektro cardiograf, terdengar pada kehamilan 18- 20 minggu dengan menggunakan stetoskop Laenec.

- Teraba bagian janin

Pada palpasi abdominal, bagian janin dapat dipalpasi sejak kehamilan ± 24 minggu, letak dan presentasi dapat diketahui.

- Dengan USG

Dapat diketahui kantong janin sejak usia kehamilan 5 minggu, denyut jantung janin usia kehamilan 7 minggu., panjang janin (crown- rump) dan diameter biparetalis, hingga dapat diperkirakan tuanya kehamilan, dan selanjutnya dapat dipakai untuk menilai pertumbuhan janin (Retnaningtyas, 2021).

4. Proses Terjadinya Kehamilan

Pada permulaan siklus, sebuah kelenjar di dalam otak melepaskan hormon yang disebut Follicle Stimulating Hormon (FSH) kedalam aliran darah sehingga membuat sel-sel telur tersebut tumbuh didalam ovarium. Setelah folikel primordial menjadi degraaf memproduksi hormon yang disebut estrogen yang dilepaskan kedalam aliran darah. Hormon estrogen dan hormon FSH membantu sel telur yang dominan tersebut tumbuh dan kemudian memberi signal kepada rahim agar mempersiapkan diri untuk menerima sel telur tersebut. Hormon estrogen tersebut juga menghasilkan lendir yang lebih banyak di vagina untuk membantu kelangsungan hidup sperma setelah berhubungan intim. Ketika sel telur telah matang, sebuah hormon dilepaskan dari dalam otak yang disebut dengan *Luteinizing Hormon* (LH).

Hormon Luteinizing Hormon (LH) dilepas dalam jumlah banyak dan memicu terjadinya pelepasan sel telur yang telah matang dari dalam ovarium menuju tuba falopi yang disebut ovulasi. Setelah ovulasi, terjadi proses luteinisasi (Fase luteal) yaitu berkembangnya korpus luteum dari sisa folikel de graaf. Korpus luteum merupakan organ endoktrin sementara yang terdiri dari kombinasi sel granulosa yang telah terluteinasi dan sel tekalutein yang baru terbentuk serta dikelilingi oleh stroma pada ovarium. Korpus luteum berfungsi mensekresi progesteron dan menyiapkan sekresi estrogen pada endometrium untuk implantasi ovum. Jika terjadi kehamilan, korpus luteum akan terus memproduksi progesteron sebagai respon adanya human chorionic gonadotropin (HCG).

Fertilisasi merupakan proses pertemuan antara ovum dengan sperma. Sel sperma akan menembus zona pelusida dari ovum sehingga terjadi peleburan dan masuk ke sitoplasma oosit untuk membentuk zigot. Zigot mengalami pembelahan secara perlahan menjadi blastomer, kemudian terbelah lagi menjadi morula dan memasuki rongga rahim sekitar 3 hari setelah pasca fertilisasi dan implantasi embrio ke dalam dinding rahim terjadi 6 atau 7 hari pasca fertilisasi (Irianti,dkk. 2015 dalam Apidianti dkk, 2019).

5. Perubahan Fisiologi Pada Kehamilan

Perubahan sistem reproduksi dan payudara (menurut Fitriani dkk, 2021)

1. Uterus

Terjadi pertambahan ukuran sel-sel otot uterus terjadi *lightening* pada akhir-akhir kehamilan pengaruh hormone ekstrogen dan progesteron:

- a. Hipertrofi dan dilatasi otot
- b. Penumpukan jaringan fibrosa dan elastic untuk menambah kekuatan dinding uterus
- c. Penambahan jumlah dan ukuran pembuluh darah vena
- d. Dinding uterus semakin lama semakin menipis
- e. Uterus kehilangan kekakuan dan menjadi lunak dan tipis bersamaan dengan bertambahnya umur kehamilan

2. Serviks

- a. Terjadi pelunakan
- b. Mengeluarkan sekret mukus endoserviks karena pengaruh progesteron untuk perlindungan terhadap infeksi

- c. Estrogen meningkatkan vaskularitas sehingga timbul tanda Chadwick
- d. Prostaglandin dilepaskan dari jaringan untuk pelunakan serviks

3. Vagina

- a. Jaringan otot mengalami hipertrofi
- b. Terjadi peningkatan vaskularisasi
- c. Peningkatan pengeluaran pervaginam

4. Vulva

- a. Vaskularisasi meningkat
- b. Warna menjadi lebih gelap

5. Payudara

- a. Pada 3-4 minggu ada sensasi rasa nyeri, duktus dan alveoli membesar.
- b. Pada 6 minggu ukuran payudara bertambah besar.
- c. 8 minggu mulai terlihat 12-13 nodul kecil di sekitar areola, merupakan kelenjar yang ada pada *nipple* (puting susu) yang mengalami perubahan, serta menghasilkan sebum (kelenjar keringat yang ada di puting) yang menjaga supaya mammae tetap lembut dan kenyal.
- d. Pada 12 minggu puting susu membesar dan melunak, areola meluas, terjadi pigmentasi (berwarna lebih gelap) dengan diameter semula 4 cm, diameter maksimal 7 cm.
- e. Pada 16 minggu ada pengeluaran kolostrum

Perubahan sistem integument/kulit

Perubahan umum terjadi peningkatan ketebalan kulit dan lemak sub dermal, hiperpigmentasi, pertumbuhan rambut dan kuku, percepatan aktivitas kelenjar keringat dan kelenjar sebacea, peningkatan sirkulasi dan aktivitas vasomotor. Jaringan elastik kulit mudah pecah, menyebabkan striae gravidarum atau tanda regangan.

Perubahan sistem pencernaan

Perubahan rasa tidak enak di ulu hati disebabkan perubahan posisi lambung dan aliran baik asam lambung ke esofagus bagian bawah. Terjadi konstipasi karena pengaruh hormone progesteron yang meningkat. Selain perut kembung terjadi adanya tekanan uterus yang membesar dalam rongga perut yang mendesak organ-organ dalam perut terutama saluran pencernaan, usus besar, ke arah atas dan lateral dan penurunan asam lambung, melambatkan pengosongan lambung.

C. Perdarahan

1. Pengertian Perdarahan

Merupakan perdarahan pervaginam 500 ml ataupun melebihi sesudah kala 3 (sesudah ari-ari keluar). Fase pada proses lahiran di mulai pada kala 1 yakni servik terbuka tidak lebih 4 cm hingga turunnya kepala di mulai, lalu kala 2 servik telah terbuka hingga 10 cm ataupun kepala bayi terlihat, lalu di lanjutkan pada kala 3 melahirkan dimulainya keluarnya janin serta berakhirnya pada keluarnya ari-ari. Perdarahan post partum terjadinya sesudah kala 3 saat selesainya melahirkan.

Perkiraan kehilangan darah biasanya tidak sebanyak sebenarnya, terkadang hanya setengahnya. Darah bercampur dengan cairan ketuban, urine, pada pembalut, handuk dan kain. Kondisi dalam persalinan menyebabkan kesulitan untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi karena tercampur dengan air ketuban, serapan kain dan alat tempat tidur. Oleh sebab itu, Batasan operasional perdarahan pasca persalinan yaitu perdarahan setelah bayi lahir, jumlah perdarahan lebih dari normal, menyebabkan perubahan tanda-tanda vital pasien mengeluh lemah, keringat dingin, menggigil, TD sistolik kurang dari 90 mmHg, nadi lebih 100 kali per menit (Maryunani, 2021).

2. Etiologi

Menurut Maryunani, (2021). Penyebab umum perdarahan post partum, antara lain:

- a. Atonia uteri.
- b. Retensio plasenta
- c. Sisa plasenta dan selaput ketuban, misalnya :
 - 1). Perlekatan yang abnormal (plasenta akureta dan perkereta).
 - 2). Tidak ada kelainan perlekatan (plasenta seccenturia).
- d. Trauma/perluasan jalan lahir, antara lain:
 - 1). Episiotomi yang lebar.
 - 2). Laserasi perineum, vagina, serviks, forniks, dan uterus.
 - 3). Ruptur uteri.
- e. Penyakit darah: Kelainan pembekuan darah, misalnya afibrinogenemia atau hipofibrinogenia. Tanda sering dijumpai antara lain:
 - 1). Perdarahan yang banyak.
 - 2). Solusio plasenta.

- 3). Kematian janin yang lama dalam kandungan.
- 4). Pre-eklamsia dan eklamsia.
- 5). Infeksi, hepatitis, dan syok septik.
- f. Hematoma.
- g. Inversio uteri.
- h. Subinvolusio uterus.
- i. Iatrogenik – tindakan yang salah untuk mempercepat kala 3, seperti penarikan tali pusat, penekanan uterus ke arah bawah untuk mengeluarkan plasenta dengan cepat.

3. Manifestasi Klinis

Menurut Maryunani, (2021). Gejala klinis umum yang biasa terjadi pada perdarahan post partum adalah:

- a. Kehilangan darah dalam jumlah yang banyak (lebih dari 500 ml).
- b. Nadi lemah.
- c. Pucat.
- d. Ektremitas dingin.
- e. Lokia berwarna merah.
- f. Haus.
- g. Pusing.
- h. Gelisah.
- i. Mual.
- j. Tekanan darah rendah.

4. Patofisiologi

- a. Pembuluh darah yang ada di uterus melebar untuk meningkatkan sirkulasi ke uterus, dalam persalinan.
- b. Atonia uteri dan sub-involusio uterus menyebabkan kontraksi uterus menurun sehingga pembuluh darah yang melebar tidak menutup sempurna sehingga terjadi terus-menerus.
- c. Trauma jalan lahir seperti episiotomi yang lebar, laserasi perineum dan ruptur uteri menyebabkan perdarahan karena terbukanya pembuluh darah.
- d. Perdarahan yang sulit dihentikan bisa mendorong pada keadaan syok haemorrhagik (Maryunani, 2021).

5. Klasifikasi Perdarahan

Menurut Maryunani, (2021). Perdarahan post partum diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

a. Perdarahan post partum dini (*early postpartum haemorrhage*):

- 1). Perdarahan yang terjadi dalam 24 jam pertama sesudah bayi lahir.
- 2). Disebut juga perdarahan primer.

b. Perdarahan post partum lanjut (*late postpartum haemorrhage*):

- 1). Perdarahan yang terjadi pada masa nifas (puerperium)
- 2). Tidak termasuk 24 jam pertama setelah bayi lahir
- 3). Disebut juga perdarahan sekunder.

6. Penatalaksanaan

Menurut Maryunani, (2021). Prinsip penatalaksanaan dengan perdarahan post partum, yaitu:

a. Yang terbaik adalah tindakan pencegahan:

- 1). Mulai masa antenatal, atasi anemia dengan nutrisi/gizi yang adekuat, zat besi, vitamin dan mineral.
- 2). Pada ibu dengan riwayat perdarahan post partum sebelumnya, persalinan harus berlangsung di rumah sakit.
- 3). Tidak bisa memijat dan mendorong uterus ke bawah sebelum plasenta lepas.

b. Penanganan: Segera setelah diketahui perdarahan post partum, harus ditentukan adanya syok atau tidak:

- 1). Jika dijumpai adanya syok, maka segera diberikan infus cairan, transfusi darah, control perdarahan dan pemberian oksigen.
- 2). Jika tidak ada syok atau syok sudah teratasi,segera dilakukan pemeriksaan untuk menemukan etiologinya.

D. Post partum

1. Definisi Post partum

Merupakan periode sesudah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat organ rahim kembali ke keadaan sebelum melahirkan (Wahyuningsih, 2019).

Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, (2002) mengatakan, puerperium/nifas adalah periode setelah mulainya persalinan sesudah lahirnya plasenta dan berakhirnya ketika alat-alat kandungan kembali seperti pada saat sebelum hamil, masa nifas terjadi selama kurang lebih 6 minggu (Aspiani, 2021)

2. Tahapan Masa Post partum

a. *Immediate postpartum* (setelah plasenta lahir-24 jam)

Periode segera sesudah lahirnya plasenta hingga 24 jam, masalah yang sering terjadi perdarahan karena antonia uteri. Oleh sebab itu perlu melakukan pemeriksaan kontraksi uterus, pengeluaran lokia, tekanan darah dan suhu.

b. *Early postpartum* (24 jam-1 minggu)

Ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan sera ibu dapat menyusui dengan baik, lokia tidak berbau busuk, tidak demam, involusi uteri normal, tidak ada perdarahan, semua hal tersebut harus dipastikan.

c. *Late post partum* (1 minggu-6 minggu)

Harus tetap melakukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling/pendidikan kesehatan Keluarga Berencana (KB) (Wahyuningsih, 2019).

3. Perubahan Fisiologis Pada Masa Post partum

a. Uterus

Sesudah lahirnya plasenta lahir, uterus akan mulai mengeras karena kontraksi dan retraksi otot-ototnya. Uterus berangsur-angsur mengecil hingga keadaan sebelum hamil.

b. Lochea

Ciran/sekret berasal dari kavum uteri dan vagina selama masa post partum. Beberapa jenis lokia:

- Lokia Rubra berwarna merah karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, desidua, verniks kaseosa, lanigo, mekonium terjadi 2 hari post partum.
- Lokia Sanguilenta berwarna merah kuning berisi darah terjadi 3-7 hari post partum.
- Lokia Serosa berwarna kuning karena mengandung serum, jaringan desidua, leukosit dan eritrosit terjadi 7-14 hari post partum.
- Lokia Alba berwarna putih terdiri atas leukosit dan sel-sel desidua berlangsung 14 hari-2 minggu berikutnya.

c. Endometrium

Perubahan terjadi dengan timbulnya thrombosis, degenerasi dan nekrosis di tempat implantasi plasenta. Bekas implantasi plasenta karena kontraksi

sehingga menonjol ke kavum uteri, hari 1 endometrium tebal 2,5 mm, endometrium akan rata setelah hari ke 3.

d. Serviks

Sesudah persalinan serviks menganga, sesudah 7 hari mampu dilalui 1 jari, sesudah 4 minggu rongga bagian luar kembali normal.

e. Sistem Muskuloskeletal

Ligamen, fasia, diafragma pelvis meregang saat kehamilan, berangsur-angsur mengecil seperti semula.

f. Sistem Endokrin

Hormon-hormon yang berperan:

- Oksitosin berperan dalam kontraksi uterus mencegah perdarahan, membantu uterus kembali normal, isapan bayi dapat merangsang produksi ASI dan sekresi oksitosin.
- Prolaktin, dikeluarkan oleh kelenjar dimana pituitrin merangsang pengeluaran prolactin untuk produksi ASI, jika ibu post partum tidak menyusui dalam 14-21 hari timbul menstruasi.
- Estrogen dan progesterone, sesudah melahirkan estrogen menurun, progesterone meningkat.

g. Tanda-tanda vital

- Suhu tubuh saat post partum dapat naik lebih dari 38°C sesudah 2 jam post partum normal.
- Nadi dan pernapasan, nadi dapat bradikardi kalau takikardi waspada mungkin ada perdarahan, pernapasan akan sedikit meningkat setelah persalinan lalu kembali normal.
- Tekanan darah kadang naik kembali normal sesudah beberapa hari asalkan tidak ada penyakit yang menyertai. BB turun rata-rata 4,5 kg (Wahyuningsih, 2019).

4. Komplikasi

a. Pembengkakan payudara.

b. Mastitis (peradangan pada payudara).

c. Endometritis (peradangan pada endometrium).

d. *Post partum blues*.

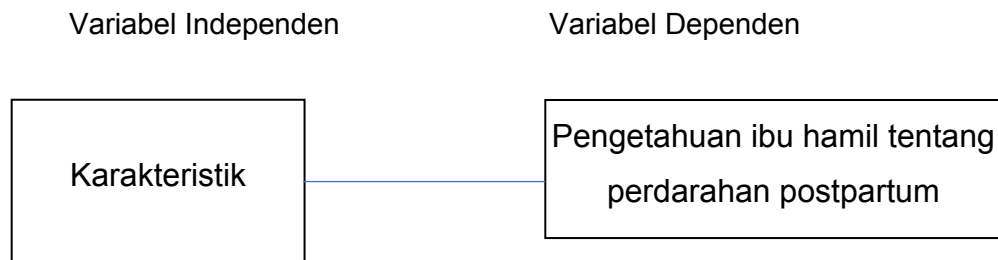
- e. Infeksi puerperalis ditandai dengan pembengkakan, rasa nyeri, kemerahan pada jaringan terinfeksi atau pengeluaran cairan berbau dari jalan lahir selama atau sesudah persalinan (Aspiani, 2021).

5. Penatalaksanaan

- a. Observasi ketat 2 jam post partum (adanya komplikasi perdarahan).
- b. 6-8 jam post partum: istirahat dan tidur tenang, usahakan miring kanan kiri.
- c. Hari ke 1-2: Memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kebersihan diri, cara menyusui yang benar dan perawatan payudara, perubahan-perubahan yang terjadi pada masa nifas, pemberian informasi tentang senam nifas.
- d. Hari ke-2: Mulai latihan duduk.
- e. Hari ke-3: Diperkenalkan latihan berdiri dan berjalan (Aspiani, 2021).

E. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep yang berjudul Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perdarahan Postpartum adalah sebagai berikut:



a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik meliputi umur, pendidikan, paritas, dan pekerjaan.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum.

F. Definisi Operasional

Tabel 2.1. Definisi Operasional

Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Umur	Umur adalah banyaknya tahun yang dilalui oleh responden dihitung berdasarkan ulang	kusioner	Interval	<20 tahun 20-35 tahun >35 tahun
Pendidikan	Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan merespon	kusioner	Ordinal	SD SMP SMA Diploma Sarjana
Paritas	Paritas adalah jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim	kusioner	ordinal	Primigravida Multigravida Grandemultigravida
Pekerjaan	Mata pencaharian atau sesuatu yang dilakukan ibu sehari-hari untuk mencari nafkah	kusioner	ordinal	PNS Wiraswasta Petani/Buruh IRT

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Pengetahuan
Pengetahuan	Pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum meliputi : - Pengertian perdarahan post partum - Jenis perdarahan post partum - Faktor-faktor penyebab perdarahan post partum - Tanda dan gejala perdarahan post partum - Cara pencegahan dan penanganan perdarahan post partum	kusioner	Ordinal	Baik apabila skor 76-100% Cukup apabila skor 56-75% Kurang apabila skor < 55%